

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI STRATEGI *SURVEY QUESTION READING RECALL
REVIEW (SQ3R)* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
SAREN 1 KEC. KALIJAMBE KAB. SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2013-14**



**AGUS CAHYO NUGROHO
A510100111**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI STRATEGI *SURVEY QUESTION READING RECALL
REVIEW (SQ3R)* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
SAREN 1 KEC. KALIJAMBE KAB. SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2013-14**

**AGUS CAHYO NUGROHO
A510100111
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi *SQ3R* pada siswa kelas V SD Negeri Saren 1 tahun pelajaran 2013-14. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Subyek penelitian adalah guru (peneliti) dan siswa kelas V SD Negeri Saren 1 Kec. Kalijambe Kab. Sragen tahun pelajaran 2013-14 sebanyak 30 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keterampilan membaca pemahaman yang digunakan adalah kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Indikator kemampuan menangkap isi bacaan pada pra siklus sebesar 60,83, siklus I 66,5, siklus II 77,17, kemampuan meringkas isi bacaan pra siklus 60,17, siklus I 66,83, siklus II 77, kemampuan menjawab pertanyaan pra siklus 63,33, siklus I 69,17, siklus II 78, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan pra siklus 58,33, siklus I 67,5, siklus II 73,83. Sedangkan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman pra siklus adalah 60,67 dengan ketuntasan siswa 36,67%. Pada siklus I nilai rata-rata naik menjadi 67,5 dengan ketuntasan siswa sebanyak 70%. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II naik menjadi 76,5 dengan ketuntasan siswa sebanyak 80%. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Saren 1 tahun pelajaran 2013-14 dapat ditingkatkan dengan strategi *SQ3R*.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, Strategi *SQ3R*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Minsih, M.Pd.
NIK : 100.1233

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Agus Cahyo Nugroho
NIM : A510100111
Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI *SURVEY QUESTION READING RECALL REVIEW (SQ3R)* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SAREN 1 KEC. KALIJAMBE KAB. SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2013-14**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Mei 2014

Pembimbing

Minsih, M.Pd.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2009: 1). Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja agar dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, dan sosiologis. Pendidikan membutuhkan interaksi agar bisa terlaksana dengan baik. Pendidikan di sekolah dasar memberikan bekal kemampuan dasar, bekal pengetahuan, dan keterampilan dasar pada siswa yang mempunyai manfaat sesuai dengan tingkat perkembangannya. Terkait dengan tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar khususnya membaca, maka pembelajaran bahasa di SD sangat penting, karena bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci kesuksesan siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar pengetahuan disampaikan dalam bentuk bahasa tulis, sehingga siswa harus melakukan kegiatan membaca untuk memperoleh pengetahuan. Dengan keterampilan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Dengan demikian, pembelajaran membaca mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan.

Keterampilan membaca ada dalam setiap pembelajaran. Hal ini membuktikan urgensi penguasaan keterampilan membaca karena keterampilan membaca merupakan salah satu standar keterampilan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang sekolah dasar. Membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca terutama membaca pemahaman merupakan kegiatan yang aktif. Membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SD Negeri Saren 1 siswa terlihat belum bisa memahami isi bacaan yang dibaca. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada

siswa, banyak di antara para siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Terkadang siswa harus membaca lagi bahan bacaan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang buruk berdampak pada nilai siswa. Dari 30 siswa di kelas V, hanya 11 siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Keterampilan membaca pemahaman yang rendah menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Saren 1 perlu ditingkatkan dengan strategi pembelajaran yang baru dan berbeda dari pengajaran sebelumnya agar keterampilan membaca pemahaman dapat meningkat, sehingga dapat membantu dalam mata pelajaran lain, karena keterampilan membaca tidak hanya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi pada mata pelajaran lain. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah adalah strategi *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recall/Recite, Review*).

Tujuan dari strategi *SQ3R* ini adalah untuk menemukan ide pokok dan detail penting yang mendukung ide pokok serta mengingat bacaan lebih lama (Soedarso, 2010: 59). Alasan pemilihan strategi ini didasarkan pada pengamatan bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Strategi *SQ3R* merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey* (prabaca), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recall / Recite* (meninjau kembali), dan *Review* (menceritakan kembali).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Saren 1 dapat ditingkatkan dengan strategi *SQ3R*? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi *SQ3R* pada siswa kelas V SD Negeri Saren 1 tahun pelajaran 2013-14.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Saren 1 Kec. Kalijambe Kab. Sragen. Alasan pemilihan setting penelitian didasarkan pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Saren 1 masih kurang, sehingga berdampak pada nilai pembelajaran membaca pemahaman yang rendah. Dari 30 siswa hanya 11 siswa yang nilainya memenuhi KKM, yaitu 65. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, kemudian diharapkan dapat memperlancar kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013-14.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk mengatasi permasalahan terkait dengan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Menurut Hopkins (1993) dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005: 66-67), pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan aksi/tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.

Rancangan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing dua kali pertemuan. Dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar wawancara, lembar observasi guru dan siswa, tes pemahaman, dan pedoman pengkajian data dokumentasi.

Di dalam penelitian diperlukan adanya validitas data, yaitu semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur dan diteliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto Suharsimi, 2006: 168). Dalam penelitian ini digunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu pengambilan data dari berbagai narasumber. Triangulasi metode merupakan pengumpulan data yang sejenis tetapi menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Analisis data yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, 1984 (dalam Slamet, 2007: 112). Analisis ini terdiri tiga komponen utama, yaitu reduksi data, sajian data (*display data*), dan penarikan simpulan (*verifikasi*). Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Sajian data yaitu suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penarikan simpulan (*verifikasi*) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Indikator keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini meliputi: (1) kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan; (2) kemampuan siswa meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok dalam setiap paragraf; (3) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan; dan (4) kemampuan siswa dalam menceritakan dan menyimpulkan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri dengan bahasa yang runtut. Penelitian dikatakan berhasil apabila di akhir siklus terdapat sebanyak 75% siswa (23 dari 30 siswa) mendapat nilai di atas KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa siswa kelas V memiliki nilai yang rendah dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari bacaan yang diberikan dan harus membuka kembali bahan bacaan untuk menjawab pertanyaannya. Selain itu motivasi siswa dalam membaca masih kurang, sehingga pembelajaran membaca dianggap sebagai pembelajaran membosankan.

Hasil keterampilan membaca pemahaman sebelum tindakan (pra siklus) adalah sebagai berikut:

Indikator	Pra Siklus
Kemampuan menangkap isi bacaan	60,83
Kemampuan meringkas isi bacaan	60,17
Kemampuan menjawab pertanyaan	63,33
Kemampuan menceritakan kembali	58,33
Rata-rata	60,67
Siswa tuntas	36,67% (11 dari 30 siswa)

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 dan 25 Januari 2014. Alokasi waktu adalah 4 x 35 menit (2 kali pertemuan). Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus-siklus dan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan siklus I ini tindakan yang dilakukan adalah menyiapkan RPP yang digunakan untuk mengajar, menyiapkan soal tes pemahaman, dan menyiapkan instrument penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi guru dan siswa, serta peralatan dokumentasi. Kegiatan yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan secara keseluruhan dengan berpedoman pada RPP. Pada tahap ini diterapkan strategi *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sesuai dengan rencana awal dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Pada tahap *Survey*, siswa men-*survey* bacaan dengan membaca bacaan secara sekilas, pada tahap *Question*, siswa membuat pertanyaan berdasarkan bacaan secara berkelompok dan menuliskannya di papan tulis, tahap *Reading* siswa membaca bacaan untuk memperoleh pemahaman dengan memperhatikan pertanyaan di papan tulis, pada tahap *Recall/Recite*, siswa menjawab pertanyaan yang berada di papan tulis, sedangkan pada tahap *Review*, siswa membuat ringkasan bacaan (menyimpulkan) dan menceritakan kembali isi bacaan.

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan tindakan. Observasi difokuskan pada kegiatan guru saat mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga kegiatan ini dilakukan secara menyeluruh, baik guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, observer (guru kelas V) menyatakan bahwa guru peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan kelas yang masih kurang, masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri, terutama saat melaksanakan tahap *Question* dan *Review*. Pada dua tahap tersebut, beberapa siswa belum melaksanakan instruksi guru dengan baik. Selain itu, guru belum tegas dan menegur siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Saat siswa mengerjakan soal, beberapa siswa masih diam-diam membuka kembali teks bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dianalisis bahwa kekurangan pada siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *SQ3R* adalah sebagai berikut: (1) Siswa kurang memahami bacaan dengan baik, (2) beberapa siswa dalam satu meja belum bisa membuat pertanyaan dengan baik (dalam tahap *Question*), (3) siswa kurang antusias dalam pembelajaran, (4) guru belum bisa menguasai kelas dengan baik, beberapa siswa masih ramai saat pembelajaran, dan (5) guru belum tegas dalam memberikan teguran kepada siswa. Hasil keterampilan membaca pemahaman siklus I sebagai berikut:

Indikator	Pra Siklus	Siklus I
Kemampuan menangkap isi bacaan	60,83	66,5
Kemampuan meringkas isi bacaan	60,17	66,83
Kemampuan menjawab pertanyaan	63,33	69,17
Kemampuan menceritakan kembali	58,33	67,5
Rata-rata	60,67	67,5
Siswa tuntas	36,67%	70%

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi *SQ3R* pada siklus I telah berjalan dengan lancar meski masih ada beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II dengan harapan dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I serta dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2014 dan 1 Februari 2014. Alokasi waktu yang digunakan adalah 4 x 35 menit (2 kali pertemuan).

Berdasarkan hasil dari tindakan kelas siklus I, maka perlu dibuat suatu perencanaan yang lebih baik dengan berpedoman pada hasil refleksi pada siklus I. Beberapa hal yang memerlukan perbaikan agar kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II adalah mengenai penguasaan kelas dan aktifitas siswa dalam melaksanakan setiap tahapan strategi *SQ3R*. Pada tahap perencanaan siklus I ini tindakan yang dilakukan adalah menyiapkan RPP yang digunakan untuk mengajar, menyiapkan soal tes pemahaman, dan menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi guru dan siswa, serta peralatan dokumentasi.

Pada tahap *Survey*, siswa men-*survey* bacaan dengan membaca bacaan secara sekilas, pada tahap *Question*, siswa membuat pertanyaan berdasarkan bacaan secara mandiri dan menuliskannya di papan tulis, tahap *Reading* siswa membaca bacaan untuk memperoleh pemahaman dengan memperhatikan pertanyaan di papan tulis, pada tahap *Recall/Recite*, siswa menjawab pertanyaan yang berada di papan tulis, sedangkan pada tahap *Review*, siswa membuat ringkasan bacaan (menyimpulkan) dan menceritakan kembali isi bacaan.

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan tindakan. Observasi difokuskan pada kegiatan guru saat mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga kegiatan ini dilakukan secara menyeluruh, baik guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, observer (guru kelas V) menyatakan bahwa guru peneliti sudah bagus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *SQ3R*. Hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dan tidak terlalu mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu guru sudah tegas dalam memberikan teguran pada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dengan baik dan sudah bisa menguasai kelas dengan maksimal. Hasil keterampilan membaca pemahaman siklus I sebagai berikut:

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Kemampuan menangkap isi bacaan	60,83	66,5	77,17
Kemampuan meringkas isi bacaan	60,17	66,83	77
Kemampuan menjawab pertanyaan	63,33	69,17	78
Kemampuan menceritakan kembali	58,33	67,5	73,83
Rata-rata	60,67	67,5	76,5
Siswa tuntas	36,67%	70%	80%

Dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) kemampuan menangkap isi bacaan pada pra siklus adalah 60,83, pada siklus I naik menjadi 66,5, dan pada siklus II naik menjadi 77,17; (2) kemampuan meringkas isi bacaan pada pra siklus adalah 60,17, pada siklus I naik menjadi 66,83, dan pada siklus II naik menjadi 77; (3) kemampuan menjawab pertanyaan pada pra siklus adalah 63,33, pada siklus I naik menjadi 69,17, dan pada siklus II naik menjadi 78; (4) kemampuan menceritakan kembali isi bacaan pada pra siklus adalah 58,33, pada siklus I naik menjadi 67,5, dan pada siklus II naik menjadi 73,83; (5) Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 60,67, pada siklus I naik menjadi 67,5, dan pada siklus II naik menjadi 76,5; (6) Siswa yang mendapat nilai tuntas pada pra siklus adalah 36,67%, pada siklus I naik menjadi 70%, dan pada siklus II naik menjadi 80%.

Pembahasan

Menurut Tarigan (1984: 2) keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif bahasa tulis untuk melatih mata dalam membaca simbol-simbol grafis, sehingga bahan bacaan dapat dipahami isinya. Membaca dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi terletak pada pikiran membaca. Makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut (Anderson, 1972: 211 dalam Tarigan, 2008: 8).

Kegiatan membaca merupakan suatu proses untuk memahami serta mengetahui pikiran yang terkandung dalam bacaan. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami: (1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), (2) resensi kritis (*critical review*), (3) drama tulis (*printed drama*), dan (4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*) (Tarigan, 2008: 56). Pemahaman merupakan kegiatan membaca karena dengan pemahaman dapat mengetahui informasi bacaan secara keseluruhan dan keterampilan membaca dapat meningkat.

Namun seringkali pembaca sulit memahami bacaan yang dibaca atau mudah melupakan isi bacaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, ahli pendidikan telah menyelidiki cara-cara membaca efisien dengan mengemukakan beberapa strategi. Salah satunya adalah strategi *SQ3R*. Strategi *SQ3R* diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi ini terdiri dari lima tahap kegiatan, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recall/Recite*, *Review*. Sehingga dengan adanya strategi ini, tingkat pemahaman membaca dapat meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di mana strategi *SQ3R* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman, bisa dilihat dari nilai rata-rata membaca pemahaman yang menunjukkan peningkatan salam setiap siklus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dapat dinyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Saren 1 dapat ditingkatkan dengan strategi *SQ3R*. Dari hasil penelitian ini

maka dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan strategi *SQ3R*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan strategi *SQ3R* pada pembelajaran membaca pemahaman keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.” Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dalam 4 kali pertemuan dengan menerapkan strategi *SQ3R* pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Saren 1 tahun pelajaran 2013-14, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: (1) Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Saren 1 tahun pelajaran 2013-14 dapat meningkat melalui strategi *SQ3R*. (2) Indikator keterampilan membaca pemahaman dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kemampuan menangkap isi bacaan pada pra siklus adalah 60,83, pada siklus I naik menjadi 66,5, dan pada siklus II naik menjadi 77,17; Kemampuan meringkas isi bacaan pada pra siklus adalah 60,17, pada siklus I naik menjadi 66,83, dan pada siklus II naik menjadi 77; Kemampuan menjawab pertanyaan pada pra siklus adalah 63,33, pada siklus I naik menjadi 69,17, dan pada siklus II naik menjadi 78; Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan pada pra siklus adalah 58,33, pada siklus I naik menjadi 67,5, dan pada siklus II naik menjadi 73,83; Nilai rata-rata pada pra siklus hanya 60,67, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 67,5, dan pada siklus II naik menjadi 76,5. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 65 pada pra siklus hanya 36,67%, setelah dilaksanakan pada siklus I naik menjadi 70%, dan pada siklus II naik lagi menjadi 80%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus dalam 4 kali pertemuan, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut: (1) Bagi Kepala Sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru tentang strategi yang inovatif, diantaranya strategi *SQ3R* karena strategi ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. (2) Bagi guru

hendaknya memilih strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, salah satunya adalah strategi *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu guru sebaiknya lebih sering memberikan pujian kepada siswa, sehingga siswa bisa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slamet dan Suwanto. 2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Soedarso. 2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.